



JATI DIRI BANGSA MELALUI BAHASA INDONESIA SEKOLAH TONGGAK FUNDAMENTALNYA

Gusnetti¹, Romi Isnanda², dan Hidayati Azkiya³

gusneti@bunghatta.ac.id

romiisnanda@bunghatta.ac.id

hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id

^{1 dan 2}PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
³PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan bahasa nasional. Kedudukannya sebagai bahasa negara, maka anak Indonesia harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sebagai bahasa nasional, anak Indonesia, harus menguasai bahasa Indonesia sejak dini. Sekolah sangat berperan aktif dalam pengembangan bahasa Indonesia. Di sekolah, anak bangsa akan mengetahui dan mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga mereka dapat berterima di masyarakat. Anak bangsa, akan dihargai oleh masyarakat di sekelilingnya, apabila mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan. Jati diri anak bangsa akan terangkat apabila dapat menempatkan diri di tengah masyarakat. Dengan demikian, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan anak bangsa agar dapat menempatkan diri di tengah masyarakat.

Kata kunci: bahasa, jati diri, sekolah

PENDAHULUAN

Pemuda Indonesia sejak tahun 1928 sudah memperlihatkan jati dirinya dengan berikrar bahwa “Kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia” Hal ini membuktikan bahwa generasi muda Indonesia sadar bahwa untuk menunjukkan siapa kita perlu alat komunikasi yaitu bahasa Indonesia, yang merupakan simbol jati diri penuturnya. Dengan demikian, bahasa Indonesia perlu dilestarikan terutama di sekolah, agar peserta didik mampu mengembangkan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga bahasa sarana komunikasi modern



mampu melatih peserta didiknya untk membedakan bangsa Indonesia dari bangsa-bangsa lainnya.

Jati diri bangsa Indonesia adalah identitas bangsa Indonesia yang menjadi pemberi semangat demi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Jati diri bangsa Indonesia ditunjukkan dengan identitas, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Hal ini jela terungkap dalam kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai baha Negara dan bahasa nasional. Jati diri ini sudah teridentifikasi melalui budaya dan peradaban bangsa Indonesia dan nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai luhur tersebut terdapat dalam dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni Pancasila, yang merupakan pengejawantahan dari konsep religiositas, humanitas, nasionalitas, dan sosialitas.

Jati Diri Bangsa Indonesia

Membangun jati diri bangsa Indonesia berarti membangun jati diri setiap manusia Indonesia, artinya adalah membangun manusia pancasila. Jati diri akan memperlihatkan diri itu sendiri melalui sikap dan perilaku individu sendiri dalam kesehariannya. Jati diri bangsa Indonesia merupakan hal harus diperhatikan karena jati diri bangsa akan terlihat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jati diri bangsa harus dipertahankan oleh masing-msing individu dan harus menampakkan kepribadiannya dari bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, kedaulatan dan penghargaan sebagai negara dan bangsa dalam perlu menjaga eksistensi dan kokohnya jati diri bangsa.

Bangsa Indonesia yang memiliki karakter yang kokoh dan tangguh yang dilandasi dengan religius dan martabat mampu mengatasi krisis yang dihadapi dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari membangun jati diri bangsa Indonesia dan membangun karakter manusia Indonesia. Pondasi utama dalam pembangunan jati diri bangsa dan karakter adalah sekolah. Melalui sekolah para pendidik, tenaga kependidikan akan mengajarkan tentang karakter kepada masyarakat melalui peserta didik, di samping penddikan yang diberikn orang tua di rumah tangga. Begiu juga dengan lingkungan, juga berpengaruh terhadap karakter seseorang yang akan memupuk jati diri anak



bangsa sebagai masyarakat luas.. Suatu Realita yang masih kuat sampai saat ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih bersifat meniru dan ikutan.

Jati diri bangsa Indonesia bisa terwujud, apabila aak bangsa Indonesia, bangga dan merasa memiliki budaya sendiri hasil peninggalan nenek moyang bangsa. Kebudayaan yang dimiliki itu adalah sikap gotong royong, musyawarah dan mufakat, saling berbagi, saling menghormati, saling berterima kasih, dan sebagainya. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun, bergaul menggunakan sopan santun. Memiliki kebanggaan dengan bahasa persatuan dan bahasa negara yaitu bahasa Indonesia.

Jati diri bangsa sudah terpatrit sejak sumpah pemuda bahwa ppemuda Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928 berikrar waktu itu, meskipun saat itu Indonesia dijajah oleh Belanda. Jati diri bangsa yang diikrarkan oleh pemuda Indonesia yaitu, “kami putra dan putrid Indonesia,, berjanji berbangsa satu bangsa Indonesia. Kami putra dan putrid Indonesia berjanji bertanah air satu tanah air Indonesia, Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia. Dengan sumpah yang diikrarkan oleh pemuda Indonesia dari Sabang sampai Merauke, sudah mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia punya jati dirui sendiri. Meskipun saat itu Indonesia dijajah oleh Belanda, tetapi budaya dan bahasa Belanda tidak menjadi budaya Indonesia.

Jati Diri Bangsa melalui Bahasa

Sumpah pemuda yang diperingati setiap tanggal 28 Oktober telah memperlihatkan bahwa jati diri bangsa Indonesia sudah tercermin dari sikap pemuda Indonesia yang berikrar pada tanggal 28 Oktober 1928 “ Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia. Kami putra putri Indonesia mengaku bertanah air satu tanah air Indonesia. Kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak bisa digoyahkan oleh negara lain. Bangsa Indonesia punya bangsa sendiri, punya tanah air sendiri dan punya bahasa sendiri.



Kata menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia, maknanya sangat dalam. Bangsa Indonesia sangat menghargai bahasa persatuan. Meskipun Indonesia terdiri dari beberapa pulau, tetapi dalam berkomunikasi, tetap memiliki bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia. Penjajahan yang dilakukan oleh Belanda selama 3,5 abad juga tidak mempengaruhi terhadap bahasa yang dimiliki Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak terpengaruh, tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan. Bahasa Belanda tetap mereka pelajari, hanya sekedar dapat berkomunikasi dengan Belanda, bukan menjadi bahasa keseharian masyarakat Indonesia.

Selain itu dalam UUD 45 BAB XV pasal 36 berbunyi “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia” juga memperlihatkan jati diri bangsa melalui bahasa. Hal tersebut diperkuat pada tanggal 18 Agustus 1945 dinyatakan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (bahasa resmi) kenegaraan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar Negara Indonesia telah dicantumkan dengan baik, bahwa Indonesia mempunyai bahasa sendiri, bahkan satu hari setelah kemerdekaan Republik Indonesia, tanggal 18 Agustus 1945 dipertegas lagi bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Oleh sebab itu, kedudukannya sebagai bahasa resmi Negara, maka bahasa Indonesia telah menunjukkan jati diri bangsa. Seharusnya generasi muda Indonesia harus bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, baik dalam acara formal maupun kesehariannya. Jangan merasa malu menggunakan bahasa sendiri, karena bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa.

Begitu juga tanggal 25-28 Februari 1975, dalam seminar politik bahasa Indonesia di Jakarta ditetapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Kedudukan sebagai bahasa resmi negara memiliki empat fungsi di antaranya:

Kedudukannya sebagai bahasa nasional juga memiliki empat fungsi yaitu (1)

Berdasarkan data di atas, jelas terlihat bahwa jati diri bangsa Indonesia melalui bahasa. Bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Bangsa Indonesia sebagai penutur bahasa bangga menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai komunikasi karena bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa. Dengan demikian dalam pemerintahan bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan administrasi publik di instansi



pemerintahan, seperti pemberian layanan atas berbagai kepentingan dan kebutuhan dasar masyarakat oleh lembaga-lembaga pemerintah yang bersangkutan, dimulai dari pembuatan akta kelahiran, kartu penduduk, surat izin mengemudi, surat keterangan nikah, hingga akta kematian dan lain sebagainya. Dalam acara kenegaraan, meskipun sudah menguasai bahasa asing dengan fasih, tetapi bahasa Indonesia tetap digunakan dengan baik.

Contohnya Bapak Soeharto presiden RI ke-2, setiap acara kenegaraan baik beliau berpidato di dalam dan diluar negeri, beliau tetap menggunakan bahasa Indonesia. Bapak Soeharto tetap mempertahankan bahasa persatuan. Beliau tidak mau menggunakan bahasa asing dalam berdiskusi dengan diplomat, bahasa Indonesia tetap beliau pertahankan. Bapak Soeharto sudah mencontohkan kepada kita, jika bahasa asing itu yang digunakan jika menerima tamu dari Negara asing di Indonesia, kapan bahasa Indonesia akan menjadi tuan rumah di Negara sendiri? Bila kita asyik dengan bahasa asing, dan melupakan bahasa kita sendiri, akibatnya bahasa Indonesia bisa menjadi tamu di negara sendiri. Bahasa Indonesia akan terpinggirkan, dan bahasa asing sebagai bahasa keseharian di negeri ini, akibatnya bahasa Indonesia kehilangan kedudukannya dan bahasa Indonesia menjadi tamu di Negara sendiri..

Di samping itu, bahasa Indonesia harus mampu berdiri tegak di tengah masyarakat dan sanggup mempertahankan jati diri bangsa. Di samping bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan pesatnya laju perkembangan industri dan iptek. Bahasa Indonesia juga harus mampu menerjemahkan dan diterjemahkan oleh bahasa lain yang lebih dahulu menyentuh aspek industri dan iptek agar Indonesia tidak ketinggalan dari dunia luar.

Bahasa sebagai Jati Diri Bangsa melalui Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah adalah tempat peserta didik meraih pengetahuan di bawah penguasaan guru. Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: skhole, scola, scolae atau skhola yang artinya



waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah tempat kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk belajar mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni) dan didampingi oleh seorang tenaga ahli/guru. Waktu luang bermakna waktu yang diluangkan untuk belajar untuk mencari ilmu pengetahuan. Waktu yang sengaja diluangkan agar dapat memperoleh pengetahuan secara teratur.

Waktu utama anak sebenarnya adalah bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa kecil sampai remaja yang terdapat dalam rumah tangga. Di sela-sela waktu itu digunakan untuk belajar. Waktu belajar ditentukan secara teratur sesuai tingkat pendidikan anak. Sekolah Dasar sampai sekolah menengah waktu belajar di sekolah adalah pagi sampai sore. Waktu belajar di perguruan tinggi berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh suatu perguruan tinggi, ada pagi, siang, sore dan malam hari.

Dalam pembentukan jati diri seseorang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lingkungan. Di antara yang tiga tersebut sekolah pembentuk jati diri yang teratur, karena di sekolah selain ilmu pengetahuan, masalah perilaku sangat diutamakan. Sekolah sebagai pusat kebudayaan berbagai nilai dan perilaku harus mampu memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Jati diri peserta didik terbentuk dari hasil proses pembelajaran dan pendidikan yang diterima dari pendidik/ guru.

Jati diri peserta didik lahir adalah hasil interaksi dan sosialisasi yang diperoleh dari sekolah dan juga dipengaruhi dari bawaan yang dibawa dari lingkungan dan rumah tangga. Meskipun lingkungan dan rumah tangga memiliki lingkungan yang kurang baik, tetapi bila sekolah dapat memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, maka perilaku anak yang nakal dapat berubah menjadi baik. Pendidikan di sekolah memberikan 3 hal yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan ketiga hal tersebut peserta didik akan memiliki kepercayaan diri.

Pendidikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh di sekolah merupakan pembentuk jati diri siswa karena semua mata pelajaran yang dikuasai semuanya membentuk nilai-nilai karakter yang membentuk jati diri. Materi pelajaran yang dipelajari merupakan sebagai



meia unuk pengembangan nilai-nilai sikap an budaya. Peran guru di sekolah melalui mata pelajaran mengembangkan nilai-nilai budaya, yang tercermin dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang akan membentuk jati diri seseorang.

Jati diri yang tumbuh dalam diri seseorang tidak timbul secara spontan, tetapi melalui proses. Proses itu salah satunya melalui pendidikan. Melalui pendidikan jati diri peserta akan terbentuk, peserta didik akan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat mengarahkan dirinya untuk berhasil. Guru berperan aktif dalam membangun jati diri peserta didiknya. Guru harus mampu merinci permasalahan yang dialami peserta didik sehingga ditemukan titik permasalahan dan dapat menentukan solusi serta langkah-langkah dalam penyelesaian masalah tersebut.

Seorang peserta didik disebut memiliki jati diri, apabila dia memiliki perilaku dan sikap yang baik, memiliki pendirian yang kuat tidak egois dan memiliki nilai-nilai karakter yang dapat menjadi panutan bagi teman-temannya. Tingkah laku dan tabiat yang diperlihatkannya sebagai contoh baggieerta lainnya. Jati diri tersebut terbentuk dari berbagai proses, di rumah tangga, lingkungan dan terutama di sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam pembentukan jati diri seseorang.

PENUTUP

Jati diri bangsa Indonesia adalah sikap dan perilaku bangsa Indonesia yang memperlihatkan budaya dan karakter bangsa. Sikap pemuda Indonesia yang terkenal dengan sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 adalah wujud dari jati diri bangsa. Titik tumpunya adalah bahasa Indonesia. Ketauladanan dan budi pekerti yang diperlihatkan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dengan bersikap, bertutur kata maupun bertindak merupakan jati diri bangsa. Di sekolah keteladanan guru dalam berbagai aktivitas merupakan contoh dan tauladan menjadi cermin bagi peserta didiknya.

Jati diri dapat dimaknai sebagai kekuatan jiwa (the power of mind) manusia yang terdiri dari sifat, karakter, faham, semangat, kepribadian, moralitas, akhlak, dan keyakinan, yang merupakan



hasil proses belajar dalam waktu yang panjang, dan yang muncul dalam ekspresi dan aktualisasi diri, serta dalam pola-pola perilaku berhidupan, bermasyarakat, dan berbudaya. Keberhasilan pendidikan karakter terbaik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat akan memberi sumbangan yang sangat berarti dalam pembentukan jati diri peserta didik. Pembentukan jati diri diperoleh melalui proses interaksi sosial baik dengan lingkungan, keluarga, dan sekolah pembentuk jati diri. Dengan demikian keberhasilan pendidikan secara maksimal sangat berkontribusi dalam pembentukan jati diri peserta didik. Jika para peserta didik mempunyai jati diri yang kuat niscaya bangsa juga akan menjadi bangsa yang mampu bedakan dirinya dengan bangsa-bangsa yang lain. Jati diri kita akan diwarnai oleh agama, kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian penggunaan bahasa Indonesia sangat berperan dalam pembentukan jati diri bangsa baik formal maupun informal perlu didorong agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang disegani dan dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi. 2007. Sikap Wajar Memandang Hari Depan Bangsa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fanany, Ismed dan Rebecca Fanany, 2003. *Wisdom of the Malay Proverbs*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka
- Fuad, Abdul. 2011. *Pengajaran BIPA di Indonesia dalam Pemberdayaan Bahasa Indonesia Memperkukuh Budaya Bangsa dalam Era Globalisasi, Risalah Kongres Bahasa Indonesia VII*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan Alwi, 2011. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.
- Oktavianus dan Lindawati. 2008. *Rekonstruksi Nilai Budaya dari Peribahasa Minangkabau dan Pembudidayanya dalam Upaya Memperkokoh Filosofi Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah*. Jurnal Lingua Didaktika Universitas Negeri Padang. Journal Arbitrer, Vol. 1 No. 1 Oktober 2013



- Oktavianus. 2011. *Revitalisasi Nilai-Nilai dalam Pepatah Petiti Minangkabau sebagai Pengembangan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Penelitian Pusat Studi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PSIKM).
- Purwa, Bambang Kuswanti. 2000. *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. 2011. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo, J. 2003. *Filsafat Etnik Indonesia*. Pikiran Rakyat 18 Januari, halaman 3 kol 3-4 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kumpulan Putusan Kongres Bahasa Indonesia I-IX Tahun 1938 - 2008. 2011. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. 2011. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukamto, Khatarina E. 2003. *Rampai Bahasa, Pendidikan dan Budaya: Kumpulan Esai Soejono Dardjowijodjo*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syukri, Achmad. 2011. *Dalam Risalah Simposium Internasional Perencanaan Bahasa pada Abad ke-21: Kendala dan Tantangan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan